



# Memimpin Dengan Hati, Kepemimpinan Islami

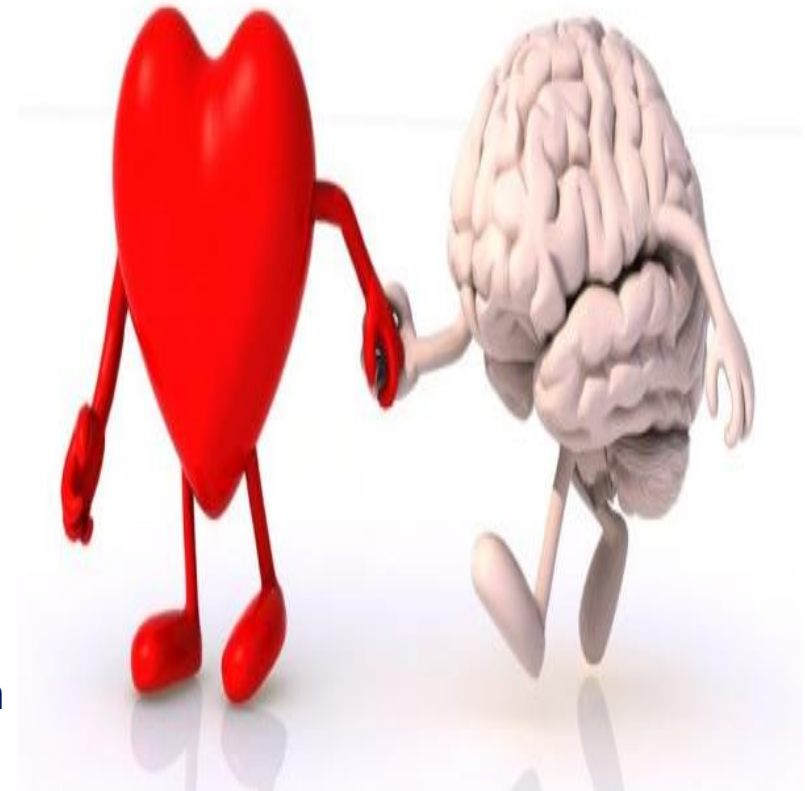
**Zulkarnain Lubis**

**Disampaikan dalam acara berbuka puasa  
Pascasarjana UMA, 19 April 2022**

**Mengapa kita harus memimpin dengan hati ?**

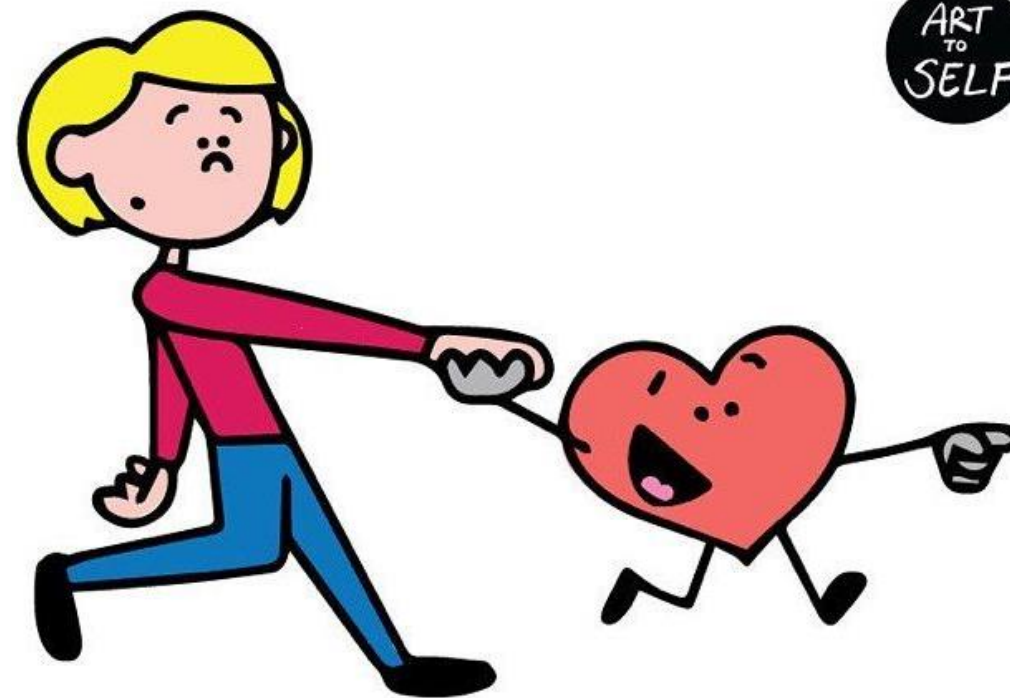
**Memimpin Menggunakan Hati = KEKUATAN CINTA**

- **Memimpin dengan melakukan segala tindakan dan aktivitas atas dasar cinta (love)**
- **Memimpin atas dasar cinta: Memimpin berlandaskan ketulusan yang akan menghasilkan kekuatan, yaitu kekuatan cinta (*the power of love*)**
- **Kekuatan cinta; pimpinan menyayangi, memperhatikan, dan mengutamakan lembaga, organisasi, perusahaan, ataupun rakyat yang dipimpinya**
- **Kekuatan cinta; pimpinan bekerja dengan keikhlasan dan bertekad untuk melakukan yang terbaik dengan pengorbanan, komitmen, kebersamaan, idealisme, ketekunan, kekonsekwenan dan kekonsistenan**



Mengapa kita harus memimpin dengan hati ?

*Seorang yang memimpin dengan hati akan selalu terbuka matanya sehingga tidak buta melihat penderitaan bawahan atau rakyatnya, terbuka telinganya sehingga tidak tuli mendengar jeritan bawahan atau rakyatnya, dan terbuka hatinya sehingga dapat merasakan sakit yang dialami bawahan atau rakyatnya.*



LET THE HEART  
LEAD

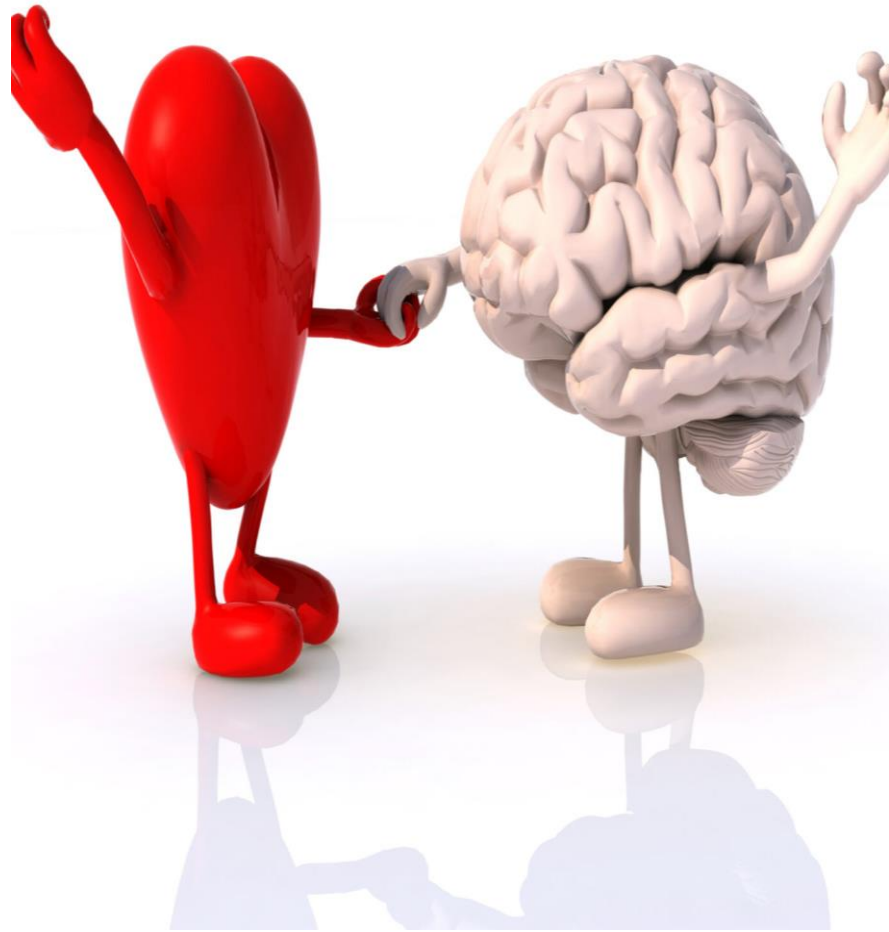
---

## Menghidupkan Hati Nurani

*Dengan hidupnya hati nurani,  
akan terwujud keadilan,  
kejujuran, dan tanggung  
rasa.....*

- seorang pemimpin harus menghidupkan hati nurani, karena jika hati nurani mati, maka cenderung akal menjadi dominan dan hati menjadi semakin tertutupi





kepemimpinan dengan hati akan mengatur, menata, dan mengurus lembaga yang dipimpin selalu berdasarkan pertimbangan hati nurani.

jika hati nurani aktif dan hidup, maka dia akan menggiring seorang pemimpin kepada hal-hal baik karena hati nurani cenderung kepada hal-hal yang baik. Jika ada terbersit niat untuk yang tidak baik dan tak terpuji, **maka pasti akan dilawan dan ditentang oleh hati nurani**

---

---

Dengan hidupnya hati nurani, seorang pimpinan yang memimpin dengan hati akan bekerja **sepenuh hati, dengan hati yang bersih, dengan keikhlasan dan ketulusan**, serta bertekad untuk melakukan yang terbaik dengan **pengorbanan, komitmen, kebersamaan, idealisme, ketekunan, kekonsekuenan dan kekonsistenan**.

---



# Kata kunci untuk menghidupkan hati nurani

Spiritualitas yang sehat dengan iman yang kuat dan benar

Yang dikedepankan adalah moralitas, kepekaan (sensitivitas), keseimbangan jiwa, kekayaan batin, dan etika.

Dapat dibangun organisasi atas dasar esensi spiritual dan etika religius, pemimpin mampu menghidupkan sisi spritualnya, tidak sekedar akan memimpin berdasarkan dimensi keduniawian, tetapi dikuatkan dengan dimensi spiritual, yang akan mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai serta sifat-sifat ketuhanan lainnya

Pemimpin akan memiliki sikap, perilaku dan kepribadian yang didasarkan atas iman, akhlak mulia, dan lebih memaknai setiap aktivitas sebagai ibadah

Terbentuk karakter, integritas dan keteladanan yang luar biasa



Bagi yang memimpin dengan hati, pernyataan yang tersimpan di hatinya adalah,

***"saya tak ingin ditakuti, saya tak ingin dihormati, saya tak ingin sekedar disegani, saya ingin dicintai, oleh bawahan dan staf saya".***

***"Untuk mendapatkan cinta mereka saya tentu harus memberikan cinta saya, sehingga cinta tak bertepuk sebelah tangan".***

***"Jika saya sudah mendapatkan cinta mereka, saya akan mendapatkan semuanya, rasa hormatnya, rasa segannya, dan rasa takut kehilangan kasih sayang saya"..***



**Pemimpin yang menjadikan cinta sebagai modal utama akan merasa tidak bahagia jika tidak dicintai bawahan dan rakyat yang dipimpinnya. Dengan dicintai dan mencintai bawahannya, dia akan sangat mungkin merasakan kenikmatan status kepemimpinannya, karena cinta bagi dirinya adalah kenikmatan, seperti sebuah kata indah yang berbunyi “kenikmatan terbesar dalam hidup adalah cinta (*the greatest pleasure of life is love*)”**



- Rasa cinta antara atasan dengan rakyat yang dipimpinnya akan mengalahkan segala kepentingan lainnya, akan menghindari pengkhianatan, kecurangan, pelanggaran, dan akan menghindari penyimpangan.
- Rasa cinta antara atasan dan bawahan akan memunculkan kesetiaan, loyalitas, dan dedikasi bawahan atau rakyat terhadap pemimpinnya.
  - Rasa cinta antara atasan dan bawahan atau rakyat yang dipimpinnya akan memunculkan semangat kerja yang tinggi, akan meningkatkan disiplin, dan akan meningkatkan kinerja bersama.



- Rasa cinta yang terjalin antara atasan dan bawahan atau orang yang dipimpinnya akan semakin kuat, jika rasa cinta tersebut didasari oleh cinta kepada Sang Maha Kuasa, Sang Pemilik Cinta.
- Cinta kepada tanggung jawab, cinta kepada kedudukan, cinta kepada lembaga atau organisasi atau instansi atau perusahaan yang dipimpin, dan cinta kepada bawahan ataupun orang yang dipimpin harusnya menjadi manifestasi cinta kepada Sang Maha Pencipta, sumber dari segala cinta.

# Niat yang bersih dan tulus

- Pemimpin yang menggunakan hati mestilah memiliki **niat di hati** dalam menjalankan kepemimpinannya, dan niat tersebut haruslah **niat baik serta niat dengan hati yang bersih dan tulus** yaitu untuk memberikan yang terbaik, untuk melakukan yang terbaik, dan untuk berbuat yang terbaik dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan organisasinya, instansinya, perusahaannya, lembaganya, dan kedudukan yang menjadi tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepadanya





Dengan niat yang ikhlas dan tulus, kebahagiaan yang dicari oleh seorang yang memimpin dengan hati bukan lagi sekedar **kebahagiaan materi**, bukan sekedar **kebahagiaan emosional**, melainkan kebahagiaan yang asli yang diwujudkan dengan memahami hati, bersahabat dengan hati, mengikuti kata hati, dan menjadikannya sebagai energi untuk membuat hidup lebih berarti. Kebahagiaan yang asli tersebut adalah yang didasarkan atas suara hati yang bisa juga disebut dengan **kebahagiaan spiritual** (*spiritual happiness*).

- Mengukur pemimpin dari hatinya bukan dari kepalanya, karena apa yang ada di kepala sudah sekaligus dikendalikan dari hati, *memimpin tidak cukup dengan akal*
- Memimpin dengan hati berarti memimpin melalui *integritas tinggi*, dengan kapabilitas mumpuni dan memiliki kecakapan mengeksekusi
- Pemimpin diharapkan akan mau dan mampu *memprakarsai kejujuran*, berlaku jujur, berkata jujur, dan bertindak jujur, jujur terhadap diri sendiri dan jujur kepada orang lain
- Jadi untuk membangun kepercayaan, seorang pemimpin harus memegang teguh kepercayaan, selalu berbaik sangka, dan mampu mewujudkan rasa saling percaya, diperlukan *“bangunan” kejujuran melalui gerakan kejujuran untuk menularkan kejujuran, menghargai kejujuran, dan meyakinkan betapa indahnya dan dahsyatnya jujur.*

*Pengendalian diri* ini jugalah yang diperlukan oleh seorang pemimpin yang memimpin dengan hati, karena yang menjadi pemimpin itu bukan fisik tubuhnya, bukan semata-mata akal dan pikirannya, tetapi juga roh dan jiwanya yang perlu dikendalikan

Salah satu implementasi dari pengendalian diri adalah *tahu diri tahu posisi* yaitu menempatkan diri pada posisi yang tepat sesuai kedudukan dan jabatan yang diemban.

pemimpin juga harus mengkombinasikan pendekatan *top down dan bottom up* dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu *top down* dalam perilaku dan sikap serta *bottom up* dalam kebijakan dan pengambilan keputusan.

***“jika air bersih di hulu, akan memberi peluang untuk bersih di hilir, tetapi jika air sudah kotor di hulu, maka dipastikan di hilir juga akan menjadi kotor”***

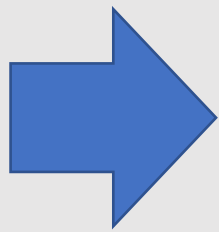
***“air bersih dan sapu bersihlah yang bisa membersihkan, jika digunakan air kotor atau sapu yang kotor, malahan akan membuat lebih kotor lagi”***

***“ibarat ikan, jika kepalanya busuk, maka akan busuklah keseluruhannya, tapi sepanjang kepalanya masih segar, maka badan lainnya juga akan tetap dalam keadaan segar”***





pemimpin dengan hati harus memiliki pengaruh kuat dan mampu *menggiring* tanpa paksaan terhadap mereka.



orang yang dipimpin akan bekerja dengan sepenuh hati, seikhlasnya, setulusnya, tanpa perlu diawasi dan dimatai-matai, dan sekaligus akan memberikan hal terbaik yang ada pada dirinya dan melakukan hal terbaik yang bisa dia lakukan.

pemimpin yang memimpin dengan hati,  
**bukanlah pemimpin yang anti kritik** tapi justru  
senantiasa mengharapkan adanya kritik, karena  
baginya kritik bukanlah ancaman, melainkan  
“roh” yang akan mengembangkan dirinya dan  
organisasi atau institusi yang dipimpinnya

*“kasihannya pemimpin yang terperangkap  
antara pengkritik tanpa cinta dan pencinta  
tanpa kritik”*

*(pity the leader who is caught between  
unloving critics and uncritical lovers)*



## Efektif Bagi Yang Punya Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Yang Baik



*seorang pemimpin yang memimpin dengan hati, dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual yang tinggi, karena dengan kolaborasi harmonis antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, akan dapat dibangun emosional yang bermakna positif*



# **Karakter dari Pemimpin yang Memimpin dengan Hati**

- **Cerdas Tanpa Harus Membuat Orang Lain Merasa Bodoh**
- **Cepat Bertindak Sekaligus Sabar**
- **Sangat Berani Namun Penuh Perhitungan Matang**
- **Tegas Dan Disiplin Tetapi Tidak Menyeramkan**
- **Rasional Sekaligus Religius**
- **Memiliki Banyak Kesibukan Tapi Bersahabat Dan Kekeluargaan**
- **Pembicara Sekaligus Pendengar Yang Baik**
- **Melayani Bukan Dilayani**



Model kepemimpinan yang paling utama tentunya adalah kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah saw seharusnya dijadikan sebagai role model atau pattern dalam memimpin.

- **Siddiq:** pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.
- **Amanah:** pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan menunaikan kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya
- **Fathanah:** pemimpin yang profesional yang bermodalkan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- **Tabligh:** pemimpin yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang lain mematuhi peraturan

*Merujuk Surat al-Hajj ayat 41;*

***“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat maa’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”***

- mendirikan shalat; seorang pemimpin mestilah senantiasa baik dari sisi spritualitas
- melaksanakan zakat;
  - menanamkan pemahaman bahwa pada harta memenuhi batasnya padasetiap orang terdapat hak orang lain
  - mengajarkan nilai solidaritas, kepedulian kepada golongan yang tidak mampu.
- mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran; mengacu kepada pedoman agama dalam memahami apa saja perkara kebaikan dan kemungkaran



# Menurut Didin Hafidudin, Kriteria kepemimpinan Islami

- *Pemimpin dicintai oleh bawahannya.*
- *Pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya*
- *Pemimpin yang selalu bermusyawarah*



---

## Sifat Kepemimpinan Islam Menurut Ahmad Ibrahim

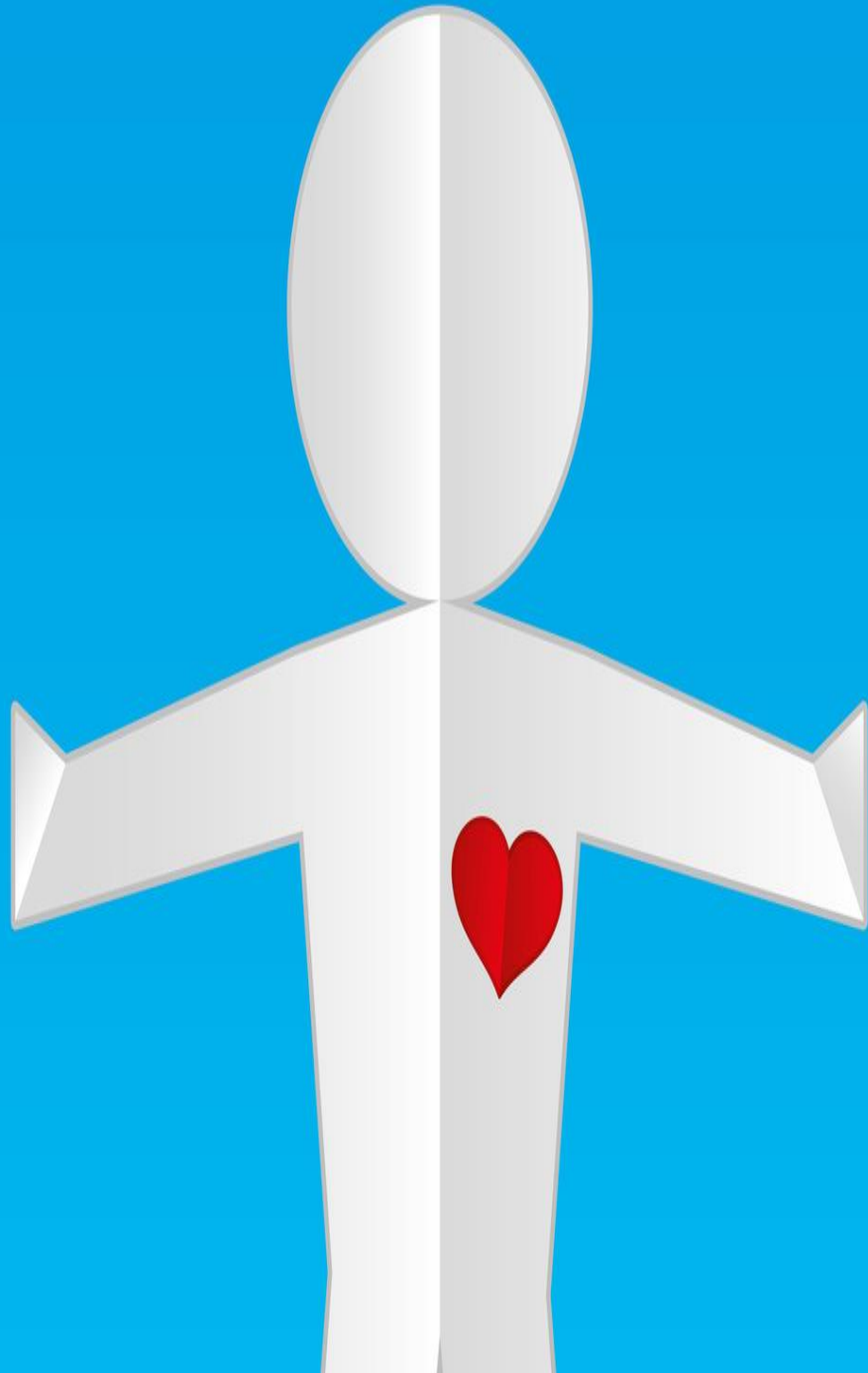
- **Akidah:** seorang muslim ketika memimpin, ia ingat bahwa Allah swt adalah penciptanya
- **Ketaatan:** teladannya adalah Rasulullah saw, karena Allah telah memerintahkan kita untuk mengikuti Rasul-nya, jika kita benar- benar mencintai Allah
- **Kebersihan hati:** pemimpin harus konsisten dalam setiap tindakannya, ia merupakan panutan bagi yang lain



***Kepemimpinan Islami Zi'amah atau Imamah merupakan keseimbangan antara***

- kepemimpinan dengan konsep duniawi maupun konsep ukhrawi,***
- menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi semata,***
- menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan yang dipertanggungjawabkan hanya kepada anggota, tetapi juga di hadapan Allah swt.***





Ternyata kepemimpinan Islami tersebut sejalan dengan **Memimpin Dengan Hati**, sepanjang memasukkan unsur **aqidah** dan **mempertanggungjawabkan kepemimpinannya di hadapan Allah swt.**

*Sekian dan Terima Kasih,  
Semoga Bermanfaat*

